
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA PESERTA DIDIK

Yulisma

MAN 2 Bungo

E-mail: yulismaspd27@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IIS I MAN 2 Bungo dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS I MAN 2 Bungo yang berjumlah 20 peserta didik. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksplanasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik dilihat dari batas pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 72 dan menjadi bahan pertimbangan pelaksanaan siklus selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis eksplanasi pada peserta didik kelas XI IIS I MAN 2 Bungo, baik secara proses maupun secara produk. Peningkatan proses ditunjukkan dari sikap peserta didik, aktivitas peserta didik, dan suasana pembelajaran, yaitu peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, peserta didik berani mengungkapkan pendapat saat berdiskusi, peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok serta peserta didik dapat mengikuti dan memahami langkah-langkah pendekatan inkuiri dengan baik. Peningkatan produk dapat dilihat dari hasil karya peserta didik. Pada siklus I, jumlah nilai 142,8 dengan nilai rata-rata peserta didik 7,14 dengan keterangan peserta didik tuntas 14 peserta didik (70%). Selanjutnya pada siklus II jumlah nilai 161,3 dengan rata-rata peserta didik meningkat menjadi 8,065 dengan keterangan peserta didik tuntas sebanyak 17 peserta didik atau 85%.

Kata Kunci: Menulis; Teks Eksplanasi; Pendekatan Inkuiri.

Abstract

The purpose of this study was to be able to improve the learning outcomes of writing explanatory text skills in students of class XI IIS I MAN 2 Bungo using an inquiry approach. The subjects of this study were students of class XI IIS I MAN 2 Bungo, which consisted of 20 students. The object of this research is the skill of writing explanatory text. This classroom action research was carried out in two cycles. Each cycle has four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. Data was obtained from observation, interviews, tests, field notes, and documentation.

Data analysis techniques were carried out qualitatively and quantitatively. The skills of writing explanatory texts students are seen from the achievement limit of the Minimum Completeness Criteria (KKM), which is 72 and becomes material for consideration for the implementation of the next cycle. The results showed that the application of the inquiry approach could improve the learning outcomes of explanatory writing skills in students of class XI IIS I MAN 2 Bungo, both in terms of process and product. Process improvement is shown from the attitudes of students, student activities, and the learning atmosphere, namely students actively participate in learning to write explanatory texts, students dare to express opinions during discussions, students can work well together in groups, and students can follow and understand the steps of the inquiry approach well. Product improvement can be seen in the work of students. In cycle I, the total score was 142.8 with an average student score of 7.14 with a complete description of 14 students (70%). Furthermore, in cycle II the total value was 161.3 with the average student increasing to 8.065 with a complete description of 17 students or 85%.

Keywords: *Write; Explanatory Text; Inquiry Approach.*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa juga bermanfaat meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan peserta didik.

Untuk itu, setiap peserta didik wajib menguasai empat keterampilan, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Hakiki, M., & Fadli, R. 2021).. Selain itu, peserta didik harus menguasai aspek kebahasaan yang mencakup lafal, ejaan, struktur, dan kosakata. Melalui penguasaan empat keterampilan tersebut diharapkan peserta didik mampu mengetahui dan menguasai sistem kaidah dan tatabahasa, menguasai berbagai segi linguistik, dan lain-lain.

Kurikulum 2013, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kurikulum yang berbasis pada kompetensi, semua kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian kompetensi pada ketiga ranah yakni: ranah sikap (sikap spritual dan sikap

sosial), ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan (Hakiki, M., dkk. 2022). Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum ini berbasis teks. Semua materi pembelajaran disajikan melalui teks, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas XI SMA/MA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 adalah keterampilan menulis teks eksplanasi.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi merupakan bagian dari pembelajaran keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran menulis ini, peserta didik dibelajarkan untuk dapat mengkomunikasikan gagasannya secara logis dan sistematis. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah mengkomunikasikan informasi sekaligus mempengaruhi pola pikir dan keputusan pembaca.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan tahapan-tahapan atau proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial. Tujuan menulis teks eksplanasi di sekolah

agar peserta didik dapat memperkaya pengetahuan mereka mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya, baik itu fenomena alam maupun fenomena sosial (Suwarni, dkk. 2017:42). Keilmuan yang disajikan tersusun secara sistematis sehingga pembaca dapat memahami informasi tersebut. Untuk itu, perlu bimbingan dalam penulisan seperti, struktur penulisan, teknik penulisan, dan aspek kebahasaannya. Pada hakikatnya, hubungan antara membaca dengan menulis dan mendengar sangat erat (Marahimin, 2005: 17). Keduanya mempunyai hubungan saling ketergantungan. Semakin banyak informasi seseorang yang diperolehnya melalui membaca dan menyimak, semakin berkembang wawasannya untuk melakukan kegiatan menulis. Seorang penulis profesional pun akan mengalami kesulitan jika sebelumnya ia tidak memperoleh informasi dari bahan-bahan yang dibacanya. Terkadang tidak sedikit permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan membaca yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan tulisan bagi seseorang yang ingin menulis.

Untuk itu, guru perlu memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Strategi yang tepat pada dasarnya adalah strategi pembelajaran yang sesuai dengan indikator, kondisi peserta didik, materi pelajaran, dan kemampuan guru (Hakiki, M., & Sefriani, R. 2022). Jika strategi pembelajaran yang digunakan tepat, pembelajaran akan menjadi bermakna. Dengan kata lain, peserta didik dapat memahami cara penulisan eksplanasi dan dapat menerapkannya baik bidang akademis maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis teks adalah dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri dapat lebih membiasakan peserta didik untuk membuktikan sesuatu permasalahan mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari (Sagala, 2003: 198). Untuk pembuktian tersebut, peserta didik akan melakukan penyelidikan dan pengamatan. Setelah penyelidikan dilakukan, para peserta didik akan menganalisisnya melalui buku referensi atau buku sumber lainnya. Hasil penganalisis akan dituangkan dalam sebuah teks eksplanasi.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI MAN 2 Bungo masih rendah. Peserta didik hanya memperoleh nilai menulis Teks Eksplanasi di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 72. Meskipun ada beberapa orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, tapi belum mewakili karena persentasenya lebih kecil.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan inkuiri dapat peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IIS 1 MAN 2 Bungo, serta menjelaskan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks eksplanasi melalui penggunaan pendekatan inkuiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pemilihan jenis penelitian ini

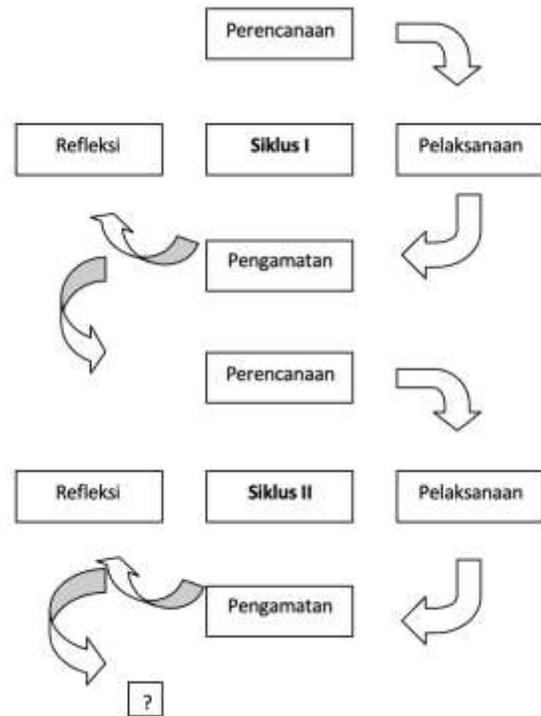
didasarkan pada pertimbangan jenis permasalahan yang ingin diungkapkan dan tujuan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif. Merujuk pada pengertian Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Reason dan Bradbury (2007), “Penelitian tindakan adalah proses partisipori demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis yang dapat menyertakan pihak-pihak lain agar dapat menemukan solusi praktis terhadap permasalahan demi terjadinya peningkatan dan pengembangan kemampuan individu”. Dalam hal ini penulis berkolaborasi dengan teman sejawat.

Penulis dalam penelitian ini adalah sebagai pendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian melaksanakan tindakan (sebagai asisten pengajar), observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir (Suhardjono, 2008: 63-64). Oleh sebab itu, peranan dan posisi penulis adalah sebagai teacher desain sekaligus sebagai pengajar. Penulis bekerja sama dengan guru sejawat dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan dan memperbaiki masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, maka penelitian ini menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IIS 1 MAN 2 Bungo.

Penelitian Tindakan Kelas ini diimplementasikan dalam bentuk siklus

berulang. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006: 16). Siklus penelitian ini dilakukan berdasarkan daur ulang penelitian tindakan menurut Arikunto (2006: 16) pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian PTK

Tempat penelitian adalah di MAN 2 Bungo yang beralamat di Jalan Durian Pundi Luhur Desa Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo Propinsi Jambi. Di MAN 2 Bungo kelas XI terdiri atas 2 jurusan yaitu dua kelas jurusan MIA dan dua kelas lainnya jurusan IIS. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kelas XI IIS 1. Subjek penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah 20 orang peserta didik, yang terdiri dari 7 (tujuh) peserta didik laki-laki dan 13 (tiga belas) peserta didik perempuan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil selama 3 (tiga) bulan dari bulan Juli 2021 sampai bulan September

2021. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan dua siklus. Sebelum kegiatan siklus dilaksanakan, kegiatan diawali dengan melaksanakan tahap orientasi. Tahap orientasi adalah tahap awal yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini, penulis menemukan permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pada kegiatan orientasi ini, penulis melakukan pretes untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal peserta didik tentang menulis teks eksplanasi. Hasil tes akan menjadi pedoman untuk melaksanakan siklus-siklus selanjutnya.

Setiap siklus dilaksanakan dengan empat penahapan yang dimulai dari: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; dan (4) refleksi.

Instrument dalam penelitian ini adalah Lembar observasi guru, Lembar observasi siswa, Catatan lapangan, Dokumentasi, Lembar tes. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah berakhirnya siklus I dan siklus II. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Data melalui lembar observasi adalah untuk mengamati tindakan guru dan perilaku peserta didik yang diisi oleh penulis. Kemudian, data dari tes hasil belajar diperoleh melalui teks eksplanasi yang dibuat oleh peserta didik.

Data yang telah dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas berupa data kuantitatif dan data kualitatif (Supardi, 2006: 131). Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik yaitu menulis teks eksplanasi yang telah ditulis peserta didik. Data Kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi tindakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hasil wawancara, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan 3 x pertemuan. Oleh sebab itu, observasi terhadap aktivitas peserta didik juga dilakukan tiga kali, yaitu setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas peserta didik yang diamati adalah tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas peserta didik yang diamati meliputi enam aspek, yaitu: (1) perhatian terhadap aktivitas kegiatan, (2) keaktifan dalam diskusi kelompok, (3) keaktifan dalam menyelesaikan tugas-tugas, (4) keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan, (5) keaktifan mengemukakan pendapat, dan (6) perhatian terhadap penjelasan guru.

Tabel 1. Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik pada Kegiatan Siklus I Pertemuan I, II, dan III

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Rata-rata	Klasifikasi	Rata-rata	Klasifikasi	Rata-rata	Klasifikasi
1	Perhatian terhadap Aktivitas Kegiatan	0,17	Cukup	3,9	Cukup	4,05	Baik
2	Keaktifan dalam	03.03	Cukup	0,17	Cukup	0,17	Cukup

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Rata-rata	Klasifikasi	Rata-rata	Klasifikasi	Rata-rata	Klasifikasi
	Diskusi Kelompok						
3	Keaktifan dalam Menyelesaikan Tugas-tugas	3	Cukup	03.05	Cukup	04.25	Baik
4	Keaktifan Bertanya dan Menjawab Pertanyaan	02.09	Kurang	03.01	Cukup	03.35	Cukup
5	Keaktifan Mengemukakan Pendapat	02.03	Kurang	02.08	Kurang	03.05	Cukup
6	Perhatian terhadap Penjelasan Guru	03.06	Cukup	04.05	Baik	04.03	Baik

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Kegiatan Siklus I

No.	Aspek Yang Dinilai	Siklus I	
		%	Kategori
A.	Struktur	73,8	Baik
B.	Isi Teks	69,3	Sedang
C.	Kebahasaan	68,5	Sedang
	Jumlah	211,5	

Keterangan: 90 – 100 = Amat baik; 72 – 89 = Baik; 57 – 71 = Sedang; 34 – 56 = Kurang

Tabel. 3 Peningkatan Keterampilan Menulis Proses Teks Eksplanasi pada Kegiatan Siklus I

No.	Indikator Isi Teks	Siklus I	
		%	Kategori
1	Pernyataan umum	80	baik
2	Deretan penjelas	68,75	sedang
3	Penutup	63,75	sedang
	Jumlah	212,3	

Keterangan: 90 – 100 = Amat baik; 72 – 89 = Baik; 57 – 71 = Sedang; 34 – 56 = Kurang

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan dalam Menggunakan Unsur Kebahasaan pada Kegiatan Siklus I

No.	Indikator Unsur Kebahasaan	Siklus I	
		%	Kategori
1	Ejaan	65	sedang
2	Diksi	73	baik
3	Struktur Kalimat	70	sedang
4	Penalaran	66	sedang

Keterangan: 90 – 100 = Amat baik; 72 – 89 = Baik; 57 – 71 = Sedang; 34 – 56 = Kurang

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik pada Kegiatan Siklus I

No.	Hasil Belajar	Siklus I
1	Ketuntasan ≥ 65 (%)	14 (70%)
2	Ketuntasan ≤ 65 (%)	6 (30%)
3	Nilai tertinggi – Nilai Terendah	8,75 – 5,25
4	Jumlah Nilai klasikal	138,75
5	Rata-rata Ketuntasan Klasikal	69,4

Berdasarkan data pada tabel 1, terjadi perubahan aktivitas peserta didik. Melalui wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa mereka menyenangi proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan inkuiri. Sebelumnya, para peserta didik menyatakan pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sangat sulit. Namun, penggunaan metode dan proses pembelajaran melalui pendekatan inkuiri, kesulitan untuk menulis terutama menulis teks esplanasi sudah mulai dapat diatasi oleh peserta didik. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar mulai meningkat.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan dengan nilai peserta didik pada prasiklus. Teks Eksplanasi dianalisis dan dinilai dengan tiga indikator penilaian. Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada Tabel 2. Secara umum, setiap indikator telah mencapai KKM 72, baik dari isi maupun kebahasaan. Akan tetapi, jika dilihat satu persatu pada pencapaian subindikator, masih terdapat subindikator yang belum mencapai KKM 72. Pada Tabel 3 memperlihatkan hasil belajar peserta didik persubindikator.

Keterampilan peserta didik dalam menulis pernyataan umum pada siklus I adalah 73,8%, terjadi peningkatan sebanyak

22,55%. Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran, secara umum, peserta didik sudah mengetahui dan memahami kriteria penulisan pernyataan umum.

Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik yang tertinggi pada siklus 1 ini adalah pada bagian penjelasan proses/ deretan penjas. Hasil belajar peserta didik secara klasikal telah mencapai KKM 72 dan peningkatan nilai dari prasiklus ke siklus I adalah 23,5%. Pada siklus ini, peserta didik juga mulai dapat mengetahui dan memahami penulisan penjelasan proses pada teks eksplanasi.

Tabel 4 menjelaskan peningkatan keterampilan peserta didik menggunakan unsur kebahasaan dalam menulis teks eksplanasi. Secara umum, setiap subindikator mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut telah mencapai dan melampaui batas KKM 72 yang telah ditetapkan. Walaupun demikian, masih ada peserta didik yang belum dapat menggunakan unsur kebahasaan dengan baik, seperti pada penggunaan ejaan dan penalaran. Tabel 10 menunjukkan, subindikator ejaan yang mencapai persentase terendah yaitu 65% dan subindikator penalaran dengan persentase 66%. Masih banyak hasil tulisan peserta didik terlihat belum terampil menggunakan

ejaan, seperti penggunaan tanda koma, huruf besar, akronim.

Walaupun demikian, peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi secara rata-rata telah mengalami peningkatan. Dengan terjadinya peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi, maka terjadi pula peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 23,5%. Peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan KKM 72 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Dari Tabel 5, peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan minimal 72 adalah 14 orang (70 %), sedangkan yang belum mencapai standar ketuntasan minimal sebanyak 6 orang (30%). Jika dilihat nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 87 yang diperoleh oleh satu peserta didik dan nilai terendah adalah 52. Nilai rata-rata peserta didik secara klasikal tercapai dengan nilai 70.

Berdasarkan pencapaian pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yaitu menulis teks eksplanasi, secara umum, keterampilan peserta didik dalam kategori sedang. Dari teks eksplanasi yang ditulis oleh peserta didik, menunjukkan peserta didik mulai menguasai teknik menulis teks eksplanasi.

Pada Siklus II, Observasi terhadap peserta didik tidak hanya dipusatkan pada peserta didik yang aktif saja, tetapi juga pada peserta didik yang terlihat kurang aktif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perhatian guru terhadap peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Jika ditemukan beberapa orang peserta didik tidak aktif, maka guru dapat melakukan introspeksi terhadap bagaimana ia mengajar.

Apakah terdapat sikap atau perkataan yang membuat perbedaan perlakuan kepada peserta didik.

Observasi terhadap aktivitas peserta didik dilakukan setiap pertemuan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan aktivitas peserta didik pada siklus II. Berdasarkan data pada Tabel 6, terbaca bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam belajar. Untuk mengaktifkan peserta didik dalam kelompok, setiap pelaksanaan pembelajaran, kelompok-kelompok diskusi peserta didik selalu diganti dan dipertukarkan. Pertukaran anggota kelompok ini dilakukan supaya terjadi suasana yang tidak membosankan peserta didik. Ternyata, dengan adanya pertukaran anggota kelompok, memunculkan situasi yang selalu berbeda. Dengan strategi ini, peserta didik aktif untuk berkontribusi dalam setiap penyelesaian tugas kelompok. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik dalam belajar.

Aktivitas peserta didik bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat merupakan aktivitas yang paling rendah dari yang lain. Aktivitas tertinggi yang tercapai hanya 37 dan 36. Kedua pencapaian ini merupakan kategori cukup. Peningkatan aktivitas peserta didik yang signifikan terdapat pada keaktifan dalam menyelesaikan tugas dengan pencapaian 5 (kategori amat baik).

Hasil belajar peserta didik dalam menulis teks eksplanasi yang diperoleh oleh peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pemfokuskantindakan yang dilakukan pada materi yang belum

dikuasai peserta didik menunjukkan hasil yang baik.

Dalam hal ini peserta didik secara berkelompok dan individu dapat menjawab permasalahan yang dialaminya dan dapat membuat simpulan bagaimana cara menulis teks eksplanasi sesuai dengan seharusnya. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini telah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap penulisan teks eksplanasi. Tabel 7 menjelaskan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Data pada Tabel 7 menunjukkan keterampilan peserta didik makin meningkat. Peningkatan tidak signifikan pada prasiklus ke siklus I, walaupun demikian, terbaca dari tabel di atas bahwa peserta didik mengalami peningkatan terhadap keterampilan menulis Teks eksplanasi

Pada siklus II, tindakan penelitian difokuskan pada isi teks dengan subindikator pembahasan dan simpulan. Pemfokusan tindakan tersebut memberikan dampak yang baik dengan adanya peningkatan keterampilan peserta didik. Tabel 8 berikut menunjukkan peningkatan yang terjadi pada siklus II, subindikator dari isi teks dan unsur Kebahasaan.

Pada tindakan siklus II, dilakukan pemfokusan pada subindikator dari struktur, teks eksplanasi. Dari ketiga hal tersebut, ketiga subindikator tersebut mengalami peningkatan. Pembahasan yang ditulis peserta didik sudah merujuk pada permasalahan yang diungkapkan pada bagian pendahuluan dan simpulan yang ditulis oleh peserta didik juga telah disesuaikan dengan bagian penjelasan. Penulisan penjelasan dan simpulan yang baik dapat dilihat pada teks peserta didik.

Sejalan dengan peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi, maka hasil belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1 pun juga menunjukkan peningkatan yang baik. Peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal persentasenya makin baik. Nilai belajar yang diperoleh pun meningkat. Peserta didik mampu mencapai hasil belajar tertinggi dengan nilai dengan kategori amat baik, yaitu mencapai nilai 9 dan nilai terendah 70. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Untuk lebih jelasnya, Tabel 10 berikut dapat lebih memperjelas peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik pada Kegiatan Siklus II Pertemuan I, II, III

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan I		Pertemuan I	
		Rata-rata	Klasifikasi	Rata-rata	Klasifikasi	Rata-rata	Klasifikasi
1	Perhatian terhadap Aktivitas Kegiatan	4,05	Baik	4,2	Baik	4,4	Baik
2	Keaktifan dalam Diskusi Kelompok	3,65	Cukup	3,85	Cukup	4,1	Baik
3	Keaktifan dalam Menyelesaikan Tugas-	3,9	Baik	4,2	Baik	5,1	Amat Baik

tugas								
4	Keaktifan dan Bertanya dan Menjawab Pertanyaan	3,4	kurang	3,6	Cukup	3,7	Cukup	
5.	Keaktifan Mengemukakan Pendapat	3,2	kurang	3,65	Cukup	3,65	Cukup	
6.	Perhatian terhadap Penjelasan Guru	4,05	Cukup	4,2	Baik	4,55	Baik	

Tabel 7. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Kegiatan Siklus I, dan Siklus II

No.		Siklus I		Siklus II		Peningkatan Siklus I - Siklus II
		Skor	%	Skor	%	%
A.	Struktur	73,8	73,80	84	84	10,2
B.	Isi Teks	346,3	69,25	392,4	78,5	9,25
C.	Kebahasaan	274	68,5	293,1	73,3	4,5
Jumlah		211,5		235,8		

Keterangan: 90 – 100 = Amat baik; 72 – 89 = Baik; 57 – 71 = Sedang; 34 – 56 = Kurang

Tabel 8. Peningkatan Keterampilan Peserta Didik dalam Menulis Teks pada Kegiatan Siklus I, dan Siklus II

No.	Indikator Isi Teks Eksplanasi	Siklus I		Siklus II		Peningkatan Siklus I – Siklus II
		%	Kategori	%	Kategori	
1	Pernyataan Umum	80	Baik	83,7	Baik	3,7
2	Deretan penjelas	68,75	Sedang	83	Baik	14,25
3	Simpulan	63,75	Sedang	82,5	Baik	18,75
Jumlah		346,25		392,4		

Keterangan: 90 – 100 = Amat baik; 72 – 89 = Baik; 57 – 71 = Sedang; 34 – 56 = Kurang

Tabel 9. Peningkatan Keterampilan Peserta Didik dalam Menggunakan Unsur Kebahasaan pada Kegiatan Siklus I, dan Siklus II

No.	Sub Indikator Unsur Kebahasaan	Siklus I		Siklus II		Peningkatan Siklus I - Siklus II (%)
		%	Kategori	%	Kategori	
1	Ejaan	65	Sedang	68,8	Sedang	3,8
2	Diksi	73	Baik	78	Baik	5
3	Struktur Kalimat	70	Sedang	75	Baik	5
4	Penalaran	66	Sedang	71,3	Baik	5,3
Jumlah		274		293		

Keterangan: 90 – 100 = Amat baik; 72 – 89 = Baik; 57 – 71 = Sedang; 34 – 56 = Kurang

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kegiatan Siklus I, dan Siklus II

No.	Hasil Belajar	Siklus	
		I	II
1	Ketuntasan ≥ 65 (%)	14 (70%)	17 (85%)
2	Ketuntasan ≤ 65 (%)	6 (30%)	3 (15%)
3	Nilai Tertinggi – Nilai Terendah	8,75 – 5,25	9 – 6,25
4.	Jumlah Nilai Klasikal	138,75	153,75
5.	Rata-rata Ketuntasan Klasikal	69,4	75

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, observasi, catatan lapangan, dan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI IIS 1 MAN 2 Bungo, dilakukan refleksi kegiatan pada siklus II.

Pertama, Keterampilan peserta didik dalam menulis teks. Peningkatan ini dimulai dari siklus I dan siklus II. Dengan adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi secara tidak langsung hasil belajar pun meningkat. Peningkatan pada siklus II teks eksplanasi ditunjukkan dengan hasil belajar pada Indikator dan subindikator dalam menulis telah melampaui standar ketuntasan minimal dengan rata-rata klasikal adalah 87 dan Standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah tempat penelitian adalah 72. *Kedua*, Peserta didik lebih memahami materi dan cara menulis teks eksplanasi, melalui pendekatan inkuiri. *Ketiga*, Komunikasi belajar di kelas menjadi lebih baik. Peserta didik lebih aktif belajar daripada sebelumnya, karena adanya variasi dari strategi belajar. *Keempat*, Peserta didik menyenangi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, peserta didik menginginkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat juga mereka laksanakan pada pembelajaran lain.

Dari refleksi di atas, penelitian pada siklus II telah mencapai tujuan penelitian yang yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan atau tidak dilanjutkan ke siklus III.

Ketidaktercapaian ketuntasan belajar menulis berbagai macam jenis teks disebabkan oleh banyak faktor, seperti penguasaan materi pelajaran oleh guru, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru, bahan ajar, media pembelajaran, dan motivasi peserta didik dalam melakukan aktivitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, menulis Teks eksplanasi melalui pendekatan inkuiri. Tindakan guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik menulis Teks eksplanasi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik untuk setiap siklus. Hasil belajar menulis teks eksplanasi menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis. Pada siklus I rata-rata hasil belajar secara klasikal tercapai 7,14 dengan kategori sedang. Pada siklus I ini peserta didik yang mencapai KKM 72 adalah 14 peserta didik (70%) dan peserta didik yang

tidak mencapai KKM 72 adalah 6 peserta didik (30%).

Peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis Teks eksplanasi, merupakan implikasi dari peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami bagian-bagian dari sebuah menulis teks eksplanasi. Di samping itu hal yang perlu diampu peserta didik adalah penggunaan unsur-unsur kebahasaan, seperti ejaan, diksi, struktur kalimat, dan penalaran.

Pada siklus II, tindakan penelitian difokuskan pada struktur teks (bagian pernyataan umum, penjelasan proses, penutup), unsur-unsur kebahasaan, dan konjungsi dalam teks eksplanasi. Tindakan pada bagian tersebut dilakukan karena pencapaian nilai dari masing-masingnya masih belum mencapai KKM 72 dan masih dalam kategori sedang.

Setelah dilaksanakan siklus II diperoleh data dengan hasil yang diharapkan. Hasil belajar pada siklus II memiliki rata-rata klasikal 8,065 dengan kategori baik. Berdasarkan rata-rata siklus I yaitu 7,14 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan rata-rata 8,065, 17 peserta didik (85%) dengan keterangan tuntas yang tidak mencapai KKM 72 adalah 3 peserta didik (15%).

Beberapa tindakan yang difokuskan pada siklus II mengalami peningkatan. Namun, dari hasil peningkatan tidak semua bagian dari teks eksplanasi yang mencapai kategori baik, masih ada yang berada pada kategori sedang, yaitu keterampilan peserta didik menggunakan unsur-unsur kebahasaan dalam menulis teks eksplanasi.

Secara umum, tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap peserta didik dengan

menggunakan pendekatan inkuiri, memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman peserta didik dalam menulis teks eksplanasi, pun meningkat.

Berdasarkan data-data di atas, hasil penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Pertama, peserta didik menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran tidak didominasi oleh guru, melainkan peserta didik yang lebih berperan aktif. Kedua, peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Pada siklus II, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai peningkatan yang optimal dan memiliki nilai di bawah KKM 72. Namun demikian, jika diamati hasil belajar yang diperoleh dari siklus I, dan ke siklus II, peserta didik-peserta didik tersebut juga telah menunjukkan peningkatan keterampilan menulis. Nurhadi (2004:53) mengemukakan bahwa untuk menilai kemajuan atau peningkatan belajar peserta didik tidak selalu dilihat dari hasil belajar berupa angka, tetapi juga dinilai dari proses yang dilakukannya.

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi terbukti berhasil. Keterampilan peserta didik menunjukkan peningkatan mulai dari siklus I dan siklus II. Peningkatan ini disebabkan kesesuaian pendekatan yang digunakan dengan materi pembelajaran yang dibelajarkan kepada peserta didik. Menulis teks eksplanasi merupakan kegiatan menulis yang bersumber dari pengumpulan data hasil pengamatan dan penelitian, kemudian ditulis dengan struktur penulisan dengan pola yang telah ditentukan. Seperti yang dikemukakan

Nurhadi (2004: 43) bahwa kegiatan inkuiri merupakan (1) suatu siklus yang terdiri dari mengamati, bertanya, menganalisis, merumuskan teori, baik perorangan maupun kelompok, (2) proses yang diawali dengan pengamatan, lalu berkembang untuk memahami konsep/fenomena, dan (3) mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis.

Peserta didik dilatih untuk bertanya, berpikir kritis, dan analitis dalam mengamati suatu permasalahan, baik permasalahan yang terdapat dalam teks yang dijadikan contoh ataupun permasalahan yang terjadi di lingkungan kehidupan masa remaja dan sekolahnya. Peserta didik dibimbing secara berkelompok dan individu membahas permasalahan yang ditemukannya. Penerapan inkuiri terbimbing dan small Group Inquiry sangat membantu peserta didik memahami permasalahan dan menganalisis serta membahas permasalahan berdasarkan data-data yang ada.

Banyak faktor yang menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan aktivitas belajar maupun peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu. adanya kerja sama kelompok dalam penggunaan pendekatan inkuiri, pendekatan inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengobservasi teks eksplanasi yang ideal yang ditulis oleh orang lain serta banyak kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menulis teks eksplanasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada peserta didik kelas XI IIS I menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan peserta didik. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran terlihat pada siklus I rata-rata keaktifan peserta didik klasifikasi cukup. Kemudian pada siklus II rata-rata keaktifan peserta didik klasifikasi baik. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan penerapan pendekatan inkuiri pada peserta didik kelas XI IIS I keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat; (2) Penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula pada siklus I peserta didik yang tuntas adalah 14 peserta didik (70%) sedangkan yang tidak tuntas 6 peserta didik (30%) dengan rata-rata 7,14. Pada siklus II Peserta didik yang tuntas ada 17 peserta didik (85%) dan yang tidak tuntas/ melampaui batas KKM ada 3 (15%) dengan rata-rata 8,065.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian* DKI Jakarta: Rimeka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Cet.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). *Buku Profesi Kependidikan*.
- Hakiki, M., & Sefriani, R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MENGGUNAKAN METODE DRILL/LATIHAN DENGAN BANTUAN MEDIA VISUAL PADA MATAKULIAH KONSEP TEKNOLOGI INFORMASI. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2), 247-254.
- Hakiki, M., Sabir, A., Kartika, R., & Al-ih-san, M. I. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SIMULASI DIGITAL MATAKULIAH KELAS X TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ). *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 60-69.
- Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Cet. Kelima. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurhadi. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2007). *The SAGE Handbook of Action Research* (2nd ed.). SAGE Publications
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. DKI Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarni, dkk. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.